



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta dimiliki IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian semua perusahaan manufaktur yang go public atau terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari tahun 2009-2011.

B. Desain Penelitian

Menurut Donald R. Cooper dan Pamela S. Schindler (2001:135) dalam bukunya *Business Research Methods* dalam meneliti suatu penelitian, dapat menggunakan metode penelitian yang dilihat dari tujuh perspektif yang berbeda, yaitu:

1. Berdasarkan tingkat perumusan masalah, penelitian ini merupakan studi formal karena penelitian ini untuk menguji hipotesis tertentu atau menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan mengenai pengaruh debt, insider ownership, firm size, profitability terhadap firm value perusahaan.
2. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan observational studies karena penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dari literatur kepustakaan, baik melalui internet, data dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM), artikel, dan paper yang terkait. Data tersebut merupakan data sekunder.
3. Berdasarkan kontrol dari pelaku riset yang berakibat pada variabel yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian ex-post facto karena peneliti hanya dapat melaporkan data yang sudah terjadi atau sedang terjadi oleh sebab itu peneliti tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel yang diteliti dan tidak dapat memanipulasi data.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



4. Berdasarkan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini hanya terfokus untuk mengetahui nilai variabel yang ditelitinya. Selain itu juga dilakukan penelitian kuantitatif dengan analisa terhadap angka-angka yang diperoleh dari data sekunder.
5. Berdasarkan dimensi waktu yang diambil dalam penelitian ini adalah cross-sector study (studi lintas seksi). Dimana penelitian ini dilakukan hanya satu kali dan dapat mencerminkan semua keadaan tertentu.
6. Berdasarkan cakupan penelitian dan kedalaman pembahasan topik, penelitian ini merupakan studi statistik yang lebih mengutamakan luasnya cakupan penelitian dari pada kedalaman penelitian dengan pengujian hipotesis secara kuantitatif.
7. Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini tergolong dalam penelitian lapangan/ field conditions karena dilakukan pada perusahaan tertentu yang telah ditentukan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

C. Definisi Operasional

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel dependen (variabel terikat) dan variabel independen (variabel bebas).

- I. Independen variabel (variabel bebas)
 - a. Hutang (debt)
 - b. Insider Ownership (IO)
 - c. Ukuran Perusahaan (SIZE)
 - d. Tingkat Profitabilitas (PROFIT)
- II. Dependent variabel (variabel terikat)

Variabel nilai perusahaan atau firm value merupakan variabel terikat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data yang didapat berasal dari berbagai sumber antara lain:

1. Data *Insider Ownership* dari ICMD periode 2009-2011.
2. Data laporan keuangan tahunan dari ICMD periode 2009-2011.
3. Data *market capitalization, closing price, total shares* dari ICMD periode 2009-2011.
4. Media cetak, internet, dan semua yang menunjang kebutuhan informasi buat penelitian ini.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Metode penarikan sampel yang digunakan adalah *purposive sample*. Sugiyono (1999:78) mendefinisikan *purposive sample* adalah teknik sampling dimana pengambilan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI atau *Indonesia Stock Exchange* yang datanya dapat dilihat dari ICMD periode 2009-2011. Dengan teknik *purposive sample* maka sampel yang terpilih adalah sampel yang sudah memenuhi berbagai kualifikasi yang sudah ditentukan.

Penelitian ini menggunakan objek penelitian dengan kualifikasi sebagai berikut:

1. Perusahaan tersebut terdaftar di *Indonesia Stock Exchange* 2009-2011.
2. Perusahaan-perusahaan tersebut memiliki data mengenai kepemilikan saham yang dimiliki oleh komisaris dan direktur sebagai *insider ownershipnya*.

Adapun cara untuk menentukan ada tidaknya *IO* adalah dengan membandingkan struktur kepemilikan perusahaan dengan struktur pengelolaan manajemen yaitu struktur dewan komisaris dan dewan direksi.

Perusahaan yang memiliki *IO* adalah perusahaan dimana terdapat sekelompok



individu baik secara perorangan (nama) maupun atas nama manajemen yang tercatat baik dalam struktur kepemilikan dan struktur dewan komisaris maupun dewan direksi.

3. Semua perusahaan tersebut mempunyai laporan keuangan tahunan yang terekspos dalam ICMD periode 2009-2011 dan memiliki EBIT yang positif.

© Hak cipta milik IBI IKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis hubungan yang terjadi, peneliti akan melakukan analisis data dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Mencari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dari periode 2009-2011
2. Menentukan perusahaan yang memiliki insider ownership. Perusahaan yang mempunyai *insider ownership* dapat dilihat dari proporsi saham yang dimiliki pihak manajemen atau komisaris pada akhir tahun yang diukur dalam %. *Insider ownership* menurut Jensen, Meckling (1976), dapat dihitung dengan cara:

$$Jmstat = IO = \frac{NIS}{TNS}$$

Keterangan:

JmStat= Perhitungan statistik insider ownership

IO = *Insider Ownership*

NIS = Jumlah saham yang dimiliki oleh direktur dan komisaris sebagai insider

TNS = Total saham yang beredar

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Menghitung *Debt* dengan menjumlahkan antara hutang lancar dan hutang jangka panjang.

$$\text{TotalDebt} = \text{CurrentLiabilities} + \text{LongTermDebt}$$

4. *Size* perusahaan dapat dihitung dengan melakukan perhitungan dengan nilai pasar dari penjualannya. Adapun rumus nilai pasar sebagai berikut:

$$\text{MVE} = P * Q_{\text{lembarsaham}}$$

Keterangan:

MVE : Nilai pasar dari jumlah saham yang beredar

P : Harga saham penutupan akhir tahun

Qshares : Jumlah saham beredar akhir tahun

5. Menghitung Tingkat profitabilitas perusahaan dilihat dari nilai rasio profitabilitasnya, dalam penelitian ini peneliti memakai rumus ROA.

$$\text{ROA} = \frac{\text{NETINCOME}}{\text{TOTALAKTIVA}}$$

6. Menghitung *firm value* perusahaan adalah dengan menambahkan *value of equity* dengan *value of debt*. Atau dengan melihat nilai total asetnya.

7. Melakukan pembentukan model regresi berganda. Persamaan regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{VF} = \alpha + \beta_1 \text{ debt} + \beta_2 \text{ inst} + \beta_3 \text{ size} + \beta_4 \text{ prft} + e$$

Dimana:

Debt = Total hutang yang dimiliki perusahaan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Inst	=	Persentase kepemilikan institusional
Prft	=	Rasio profitabilitas ROA perusahaan
Size	=	Nilai pasar dari penjualannya sebagai proxy sizenya
VF	=	Nilai perusahaan

8. Melakukan Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS dan pengujian model akan dimulai dari pengujian:

U Asumsi Klasik

U Normalitas

U normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah error yang diteliti berdistribusi normal atau memiliki nilai residual disekitar nol. Dalam penelitian ini untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan dengan kolmogorov-smirnov test. Model regresi yang baik adalah residual data berdistribusi normal. Normalitas data dapat dilihat dari nilai asymp.Sig (2tailed).

Hipotesis:

Ho: Model regresi yang digunakan memenuhi asumsi normal

Ha: Model regresi yang digunakan tidak memenuhi asumsi normal

Dasar pengambilan keputusan:

(a) Jika Asymp. Sig (2-tailed) > 5%, maka terima Ho, sampel berdistribusi normal

(b) Jika Asymp. Sig (2-tailed) < 5%, maka tolak Ho terima Ha, sampel tidak berdistribusi normal

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(2) Uji Multikolinearitas

Uji regresi ini dilakukan untuk menguji apa dalam model regresi ini terdapat korelasi antar variabel-variabel bebas. Di dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Namun, pada dasarnya setiap persamaan regresi mengandung multikolinearitas. Hanya saja kalau sampai terjadi multikolinearitas sempurna maka hasil estimasi pada persamaan regresi menjadi kurang tepat. Uji multikolinearitas berguna untuk mengetahui apakah pada model regresi yang diajukan telah ditemukan korelasi kuat antar variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model persamaan penelitian ini, dapat dilakukan dengan menggunakan dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dari perangkat lunak SPSS. Apabila nilai $VIF > 10$ maka antar variabel independen terdapat multikolinearitas, sebaliknya jika $VIF < 10$ maka antar variabel independen tidak terdapat multikolinearitas.

(3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan mengganggu pada periode tertentu (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya ($t-1$).

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan waktu (*time series data*). Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada data silang waktu (*cross section*), masalah autokorelasi relatif jarang karena “gangguan” pada observasi yang berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dari uji Durbin Watson test. Dimana membandingkan antara Durbin Watson statistik yang dihasilkan dengan program SPSS for windows dengan Durbin Watson tabel ada atau tidaknya autokorelasi dengan melihat tabel sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 3.1

Dasar Pengambilan Keputusan Durbin-Watson

Daerah	Kesimpulan
I. $0 < d < d_l$	Tolak H_0 (ada autokorelasi negatif)
II. $d_l \leq d \leq d_u$	Tidak ada kesimpulan
III. $d_u < d < 4 - d_u$	Terima H_0 (tidak ada autokorelasi)
IV. $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$	Tidak ada kesimpulan
V. $4 - d_l < d < 4$	Tolak H_0 (ada autokorelasi positif)

Sumber: Gujarati (2001:423)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

4) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas ini dilakukan untuk menguji apakah sebuah model regresi tidak terjadi kesamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain.

Menurut Singgih Santoso (2002:208), deteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot. Atau Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara membaca output SPSS hasil dari uji heteroskedastisitas.

Hipotesis:

H_0 : Model bebas dari heteroskedastisitas

H_a : Model tidak bebas dari heteroskedastisitas

Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

(b) Jika tidak terdapat pola tertentu, dimana titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Atau dengan menggunakan uji Glejser yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independen, dengan ketentuan:

Jika nilai signifikansi semua variabel $> 0,05$ maka terima H_0 ,
jika nilai signifikansi semua variabel $< 0,05$ maka tolak H_0 .

Uji Kriteria Statistik

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan ke dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Dengan kata lain uji statistik F ini digunakan untuk melihat apakah model yang digunakan tersebut signifikan atau tidak signifikan untuk digunakan dalam melakukan prediksi penelitian melalui model regresi. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig F dengan taraf sig 5%.

Hipotesis Statistik:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$ artinya semua variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$ artinya, semua variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap signifikan terhadap variabel dependen.

Dasar pengambilan keputusan:



- (a) Jika $\text{Sig-F} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti secara bersama-sama variabel independennya tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.
- (b) Jika $\text{Sig-F} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti secara bersama-sama variabel independennya mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.

(2) Uji Signifikansi Individual (uji statistik t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai sig.t dengan taraf 5%.

Hipotesis statistik:

$$H_{01} : \beta_1 = 0$$

$$H_{a1} : \beta_1 > 0$$

$$H_{02} : \beta_2 = 0$$

$$H_{a2} : \beta_2 > 0$$

$$H_{03} : \beta_3 = 0$$

$$H_{a3} : \beta_3 > 0$$

$$H_{04} : \beta_4 = 0$$

$$H_{a4} : \beta_4 > 0$$

Dasar pengambilan keputusan:

- (a) Jika $\text{Sig-t} > 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti variabel independennya tidak mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.
- (b) Jika $\text{Sig-t} < 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel independennya mempunyai hubungan signifikan dengan variabel dependen.

(3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pengujian ini bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan suatu model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan arti pada kapasitas informasi. Koefisien determinasi mengukur besar proporsi (prosentase) dari jumlah ragam Y yang diterangkan oleh model regresi atau untuk mengukur besar sumbangan variabel penjelas X terhadap ragam variabel respon Y. Dua sifat koefisien determinasi (R^2), yaitu:

- (a) Jika (R^2) = 0, berarti variabel independennya tidak mampu menjelaskan variabel dependennya atau model regresi tidak dapat meramalkan Y.
- (b) Jika (R^2) = 1, berarti model regresi dapat meramalkan Y secara sempurna.

Semakin nilai R^2 mendekati 1, maka semakin tepat model regresi yang terbentuk untuk meramalkan variabel dependen.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.